



Sabdasstra Volume 4(1) (2021)

P-ISSN: 2620-343X

**Sabdasstra: Jurnal Pendidikan, Bahasa,
Sastra, dan Budaya Jawa**

E-ISSN:

jurnal.uns.ac.id/sab

**KETERAMPILAN MENULIS SINOPSIS TEKS CERITA RAKYAT
BERBAHASA JAWA MELALUI MODEL *THINK TALK WRITE*
DENGAN MEDIA *ADOBE FLASH CS6***

Mutiara Hayyu Barwita¹, Edy Suryanto², Kenfitria Diah Wijayanti³

Program Studi Pendidikan Bahasa Jawa

FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta¹, Program Studi Pendidikan Bahasa Jawa

FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta², Program Studi Pendidikan Bahasa Jawa

FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta³

mutiara.barwita@gmail.com¹, edysuryantostaff@student.uns.ac.id²,

kenfitriadihawijantistaff@student.uns.ac.id³

DOI:

Accepted: Mei 2021

Approved: Agustus 2021

Published: September 2021

Abstrak

Keterampilan menulis dan kemampuan siswa mengembangkan ide dalam menulis sinopsis berbahasa Jawa belum sesuai harapan. Karena itu, guru memiliki peran penting melakukan pembelajaran inovatif. Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni guna meningkatkan kualitas proses serta hasil dari keterampilan menulis sinopsis teks cerita rakyat berbahasa Jawa menerapkan model Think Talk Write (TTW) dserta penggunaan adobe flash CS6 sebagai media interaktif. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini melaksanakan dua siklus dan setiap siklus dilakukan dua kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI BDP 1 SMK Negeri 2 Tegal sebanyak 36 siswa. Sumber data berasal dari peristiwa, dokumen dan informan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Analisis data menggunakan teknik deskriptif didasarkan pada analisis kualitatif dan kuantitatif. Penerapan model TTW dengan media interaktif adobe flash CS6 dapat meningkatkan keterampilan menulis sinopsis siswa dari prasiklus ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II. Pada prasiklus, proses pembelajaran menerapkan metode ceramah sehingga keterampilan menulis sinopsis siswa masih rendah. Pada siklus I mengalami peningkatan nilai rata-rata siswa meskipun belum optimal sebab, beberapa siswa masih belum fokus dalam pelajaran dan siswa pasif sehingga ketika ada kesulitan tidak berani bertanya. Diterapkannya media adobe flash dapat melatih siswa aktif dengan mengikutsertakan siswa dalam penyampaian materi sehingga siswa lebih mudah memahami

materi yang sedang dipelajari. Adanya diskusi menggunakan model TTW untuk bertukar pikiran antarsiswa dapat menyempurnakan ide/pokok pikiran masing-masing siswa. Pada siklus II, penggunaan model dan media lebih dioptimalkan untuk mencapai hasil yang maksimal. Siklus I memperoleh persentase ketuntasan siswa 50% dengan nilai rata-rata 65,81, sedangkan siklus II meningkat 80,56% dengan nilai rata-rata 75,75. Pemahaman siswa mengenai sinopsis lebih baik. Keterampilan menulis siswa masuk kriteria sangat baik, yaitu sebanyak 29 siswa masuk kriteria tuntas, sedangkan 7 siswa masuk kriteria belum tuntas sesuai batas KKM 65. Penyebab siswa belum tuntas karena mereka kurang mampu mengembangkan ide akibat keterbatasan individu dalam penggunaan bahasa Jawa. Langkah selanjutnya, siswa diberi berbagai macam contoh cerita rakyat untuk melatih penguasaan kosakata.

Kata kunci: menulis synopsis; cerita rakyat berbahasa Jawa; model think talk write; media adobe flash CS6

Abstract

Writing skills and students' ability to develop ideas in writing synopsis in Javanese have not met expectations. Therefore, teachers have an important role in conducting innovative learning. The purpose of the research conducted by the researcher is to improve the quality of the process and results of the skills of writing synopsis of Javanese folklore texts, applying the Think Talk Write (TTW) model and using Adobe Flash CS6 as an interactive media. This research is a Classroom Action Research (CAR), carried out in two cycles with each cycle running in two meetings. Each cycle consists of planning, implementation, action, observation, and reflection. Class XI BDP 1 SMK Negeri 2 Tegal as many as 36 students are the subjects of the research. Incident, document and informant are the source of the data taken. Observations, interviews, and documentation are a series of implementation of data collection techniques. The validity of the data applied is data triangulation techniques and methods. The data analysis used is descriptive technique based on qualitative and quantitative analysis. The application of the TTW model with Adobe Flash CS6 interactive media can improve students' synopsis writing skills from pre-cycle to cycle I and from cycle I to II is the result of the research shown. In the pre-cycle, the learning process applies the lecture method so that students' synopsis writing skills are still low. In the first cycle, it was found that the average score of the students increased even though it was not optimal. This is because some students have not been focused on following the lesson and students are passive so that when there are difficulties they do not dare to ask questions. The application of adobe flash media can train students to be active by involving students in the delivery of material, making it easier for students to understand the material being studied. The existence of discussions using the TTW model to exchange ideas between students can perfect the ideas / main thoughts of each student. In cycle II, the use of models and media was optimized to achieve maximum results. Cycle I obtained a percentage of students' completeness of 50% with an average score of 65.81, while the second cycle increased by 80.56% with an average value of 75.75. Students' understanding of the synopsis is better. The students' writing skills are categorized as very good, which is 29 students who have completed, meanwhile 7 students have not completed according to the KKM 65 limit. The reason for the students has not been completed because they are not able to develop ideas due to individual limitations in the use of the Javanese language. The next step, students are given various examples of folklore to practice vocabulary mastery.

Keywords: *The writing of synopsis; Javanese folklore; think talk write model; adobe flash cs6 media*

PENDAHULUAN

Pendidikan yaitu kegiatan yang meliputi suatu komponen saling berkaitan dengan yang lain. Pendidikan dapat dilakukan secara memahami berbagai faktor yang bersangkutan, sehingga akan terlaksana secara teratur dan terencana. Komponen tersebut meliputi mikro atau makro yang harus dipahami supaya dapat dikembangkan maupun difungsikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diatur (Wahyudin, 2008:1). Pendidikan yaitu sebuah wadah untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk menciptakan tujuan pendidikan yang sesuai dengan ketetapan melalui proses pembelajaran yang bisa mengalami peningkatan pengetahuan umum seseorang. Ketika pelaksanaan sistem pembelajaran itu memiliki tujuan pendidikan untuk mengembangkan potensi diri peserta didik serta memberi pengarahan dalam mencari solusi atas persoalan-persoalan yang akan dihadapi.

Proses pembelajaran dalam dunia pendidikan ditingkat sekolah baik formal maupun nonformal

merupakan proses pembelajaran bagi guru dan siswa untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang selama ini dipelajari dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Menurut Suardi (2018: 7), pembelajaran yaitu proses dimana peserta didik dan guru terjadi interaksi timbal balik yang menggunakan sumber belajar di lingkungannya. Pembelajaran akan berhasil apabila terjadi karena adanya *feedback* antara guru dan peserta didik. *Feedback* yang diperoleh peserta didik mampu memahami, menganalisa dan menyimpulkan pengetahuan yang diberikan oleh guru. Metode, model dan media pembelajaran inovatif dan kreatif yang dilakukan oleh guru dapat menghasilkan hasil belajar peserta didik tinggi. Hal tersebut mendorong minat peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan yang disampaikan oleh guru secara mandiri maupun kelompok.

Saat ini kondisi pembelajaran masih dijumpai proses pembelajaran sebagai bentuk formalitas mengajar menurut Hardianto, 2005: 97. Sebagai contoh, pembelajaran berpusat pada guru sedangkan peserta didik sebagai pendengar. Materi diberikan masih

berupa teori sehingga peserta didik belum mampu menerapkan pengetahuan yang telah didapatnya. Kondisi tersebut menjadi salah satu masalah dalam pembelajaran. Contohnya pada materi sinopsis teks cerita rakyat. Penyampiannya berupa cerita dari guru sebagai central dan peserta didik hanya sebagai pendengar, proses kegiatan belajar mengajar tersebut cenderung menimbulkan kebosanan peserta didik sehingga mereka akan mengabaikan penjelasan guru. Di sekolah penelitian, peserta didik menganggap menulis sinopsis hanya menulis ulang dari cerita aslinya tanpa memperhatikan indikator sinopsis. Kesesuaian isi cerita, alur dan sudut pandang tidak diperhatikan sehingga hasil sinopsis peserta didik tidak sesuai dengan semestinya. Keterampilan peserta didik juga kurang maksimal karena kurangnya pemahaman dalam langkah-langkah menulis. Maka, dalam penelitian yang dilaksanakan mempunyai tujuan guna melaksanakan peningkatan keterampilan menulis sinopsis teks cerita rakyat bahasa Jawa dengan model TTW dan media *adobe flash CS6*.

Menurut Hardianto (2005:96), kondisi pada dunia pendidikan mayoritas tidak efektif, dikarenakan dalam pembelajaran pendidik menyampaikan tujuan dan pesan belum menerapkan media atau alat. Penyebabnya karena kurang penerapan media dan model pembelajaran inovatif. Media berupa LKS atau buku paket saja. Padahal banyak sekali metode dan media yang seharusnya digunakan supaya pembelajaran menjadi menarik maupun maksimal. Adanya permasalahan tersebut, hasil belajar Bahasa Jawa siswa kurang maksimal, jika dipersentasikan sebesar 50%. KKM pada sekolah tersebut sebesar 65%. Dengan dilakukannya penelitian, peneliti memiliki harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa mencapai KKM terutama materi sinopsis teks cerita rakyat.

Hasil penelitian Putri & Syahrul (2019) diungkapkan bahwa keberhasilan penggunaan teknik TTW di kelas VII SMP Negeri 31 Padang dibuktikan dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 76,82 dengan kualifikasi Baik (B) padahal sebelum diterapkannya teknik tersebut rata-rata

kelas yang diperoleh adalah 65,49 dengan kualifikasi Cukup (C). Selain itu, teknik TTW dapat meningkatkan keterampilan menulis teks fabel, dibuktikan dengan rata-rata 76,82 kualifikasi Baik (B).

TTW berpengaruh positif pada keterampilan menulis siswa. Diterapkannya metode TTW hasil keterampilan menulis siswa pada teks deskripsi lebih baik dibandingkan dengan metode ceramah. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran lebih aktif dari sebelumnya. Hasil penelitian tersebut dari penelitian Darmawan (2017).

Windhiarty (2017) dalam hasil penelitiannya tentang kegiatan menulis teks eksplanasi memakai adobe flash untuk media basisnya pada tes awal rata-rata hasil nilai 67 dan tes akhir 85. Media *adobe flash* membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran tersebut dan hasil belajar siswa lebih meningkat. Sejalan pada penelitian tindakan kelas ini yang menerapkan media *adobe flash* untuk meningkatkan keterampilannya dalam menulis sinopsis teks cerita rakyat memakai bahasa jawa.

Solusi permasalahan penelitian ini relevan dengan hasil penelitian Rufaidah (2015) bahwa keberhasilan dalam menggunakan teknik TTW dibuktikan pada peningkatan aktivitas belajar siswa. Siklus I, keaktifan siswa 40% dikategorikan kurang, pada siklus II, 61% didapatkan untuk keaktifan siswanya dikategorikan dengan golongan cukup. Pada hasil belajar siswa menggunakan teknik TTW meningkat dari hasil rerata dari menulis suatu karangan narasi siklus I 72,38 berkategori cukup baik menjadi meningkat di siklus II 84,57 berkategori sangat baik. Peningkatan tersebut merupakan bukti keberhasilan diterapkannya teknik TTW. Permasalahan penelitian tersebut bahwa masalah keterampilan menulis siswa terdapat pada aktivitas belajar siswa, penggunaan EYD, penggunaan tanda baca, dan penggunaan pengulangan kata. Setelah ditelusuri lebih dalam masih terdapat permasalahan yang belum dibahas di dalamnya, yaitu pengembangan ide dalam menulis sinopsis, penggunaan kosakata, dan penguasaan bahasa dalam keterampilan menulis. Tidak jarang siswa kesulitan untuk memulai

menulis karena minimnya kosakata dan penguasaan bahasa. Pada penelitian ini misalnya, siswa harus memiliki hasil keterampilan menulis sinopsis yang baik. Padahal untuk menulis sinopsis siswa memerlukan pemahaman kosakata dan bahasa yang luas terlebih lagi jika menggunakan bahasa Jawa. Siswa harus banyak membaca cerita-cerita maupun menonton video yang menggunakan bahasa Jawa. Kegiatan tersebut menjadi cara khusus untuk memperluas kosakata dan bahasa. Terlebih lagi, di masa milenial seperti sekarang ini bahasa Jawa dipandang sebelah mata oleh masyarakat, khususnya anak-anak. Jelas mereka sangat minim dan sulit untuk menguasai bahasa Jawa secara mandiri. Menulis menggunakan bahasa Indonesia saja tidak mudah, contohnya banyak hasil tulisan penulis yang diperbaiki atau diedit oleh para editor. Oleh karena itu, perlunya masalah tersebut dikaji untuk memperbaiki kemampuan siswa dalam berbahasa dan menulis.

Melalui PTK, guru memperoleh kesempatan menerapkan inovasinya melalui media pembelajaran, metode

maupun model pembelajaran yang akan dijalankan. Pelaksanaan PTK yang dilakukan yakni guru memakai salah satu model serta media pembelajaran interaktif yaitu model *Think Talk Write* dan media *Adobe Flash CS6*. Tujuan diterapkannya model dan media pembelajaran tersebut untuk kegiatan peningkatan kualitas proses serta kualitas hasil keterampilan menulis sinopsis teks cerita rakyat bahasa Jawa.

Keterampilan menulis yaitu kemampuan yang tidak dapat dimiliki tanpa latihan dan secara tiba-tiba. Kemampuan menulis didapatkan jika seseorang secara tekun dan bertahap berlatih menyimak, berbicara dan membaca secara terus menerus. Awal seseorang mempunyai keterampilan menulis juga dilakukan dengan cara dibimbing terlebih dahulu (Nurdin, 2011: 11).

Keraf (2004: 299) menjelaskan bahwa sinopsis/ringkasan yaitu salah satu cara yang efektif dalam menciptakan suatu karangan secara singkat dalam jumlah banyak namun tetap sesuai karangan aslinya dan sesuai urutan isi serta sudut

pandangan pengarang asli. Alur cerita dari sinopsis tetap sama hanya saja kalimat yang terdapat dalam cerita aslinya dipersingkat. Pembaca dapat dengan mudah mengambil isi pokok dari cerita aslinya meskipun hanya membaca sinopsisnya saja.

Menurut Porter (1992: 179), *think talk write* merupakan pembelajaran di mana siswa diberikan waktu untuk mengawali pelajaran dengan memahami permasalahan, kemudian berdiskusi secara aktif dan selanjutnya ditulis dengan bahasanya sendiri. Berdasarkan dari kedua pendapat tersebut, adanya TTW sebagai model pembelajaran dapat menjadikan siswa belajar secara berkelompok. Siswa dapat berdiskusi dengan temannya dan saling menuangkan ide-ide dari materi yang didapat. Siswa menjadi lebih aktif dalam meluapkan ide-idenya. Pada dasarnya siswa lebih semangat dan senang ketika diminta untuk berdiskusi/belajar secara berkelompok, karena siswa lebih mudah dalam memecahkan masalah dengan temannya. Model pembelajaran TTW tidak semata-mata hanya berdiskusi tetapi bertujuan

melatih siswa untuk berpikir, berbicara dan menulis dengan menyenangkan.

Majid (2007:181)

mengemukakan bahwa pembelajaran interaktif dapat didukung oleh salah satu bahan ajar interaktif seperti, media interaktif yang merupakan kombinasi dari berbagai media misal grafik, video, audio, dan sebagainya yang akan dimanipulasi penggunaannya guna mengontrol tindakan asli dari presentasi. *Adobe Flash Professional CS6* yaitu suatu software yang dapat menampilkan presentasi, materi, video, film, game, CD pembelajaran dan interaktif, serta pembuatan situs web yang dinamis, menarik, dan interaktif sekaligus dilengkapi dengan suara dan animasi supaya pengguna dapat melihat dan mendengarkan penjelasan yang disampaikan tersebut. *Software* yang digunakan guna melaksanakan pembuatan media interaktif dengan kelebihan yakni *Adobe Flash Professional CS6* (Sutopo, 2003: 60).

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilaksanakan yaitu berlangsung di SMKN 2 Tegal dengan alamat di Jalan Wisanggeni Nomor 1 Kel. Kejambon Kecamatan

Tegal Timur Kota Tegal. Sekolah ini termasuk terbaik dalam lingkup sekolah kejuruan. Peserta didik di SMKN 2 Tegal mempunyai prestasi dalam bidang ekstrakurikuler maupun prestasi dalam bidang akademik. Peneliti memilih sekolah tersebut, karena di masa pandemi *Covid-19*, SMKN 2 Tegal merupakan salah satu sekolah percontohan yang melaksanakan pembelajaran tatap muka.

Jenis penelitian yaitu PTK yang memiliki kepanjangan Penilitin Tindakan Kelas atau CAR dengan kepanjangan *Classroom Action Research* dan subjek penelitiannya yakni siswa kelas XI BDP 1. Jumlah siswa sebanyak 36 siswa dengan komposisi seluruhnya siswa perempuan.

Data pada penelitian ini yaitu berupa fakta-fakat dan bentuk angka yang didapatkan sebagai bahan untuk menyusun informasi. Data dalam penelitian ini berupa hasil belajar atau nilai keterampilan menulis sinopsis teks cerita rakyat bahasa Jawa. Sumber data yang digunakan berupa peristiwa, dokumen dan informan. Peristiwa berupa data KBM. Dokumen berupa

silabus, RPP yang memiliki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, catatan hasil observasi di kelas, catatan hasil wawancara, buku paket bahasa Jawa yang digunakan sebagai pedoman mengajar, hasil tes yang berupa tulisan sinopsis teks cerita rakyat bahasa Jawa dan daftar nilai pembelajaran menulis sinopsis teks cerita rakyat bahasa Jawa. Adapun informan berupa guru Bahasa Jawa dan siswa kelas XI BDP SMKN 2 Tegal.

Teknik pengumpulan data penelitian berupa tahap observasi, wawancara, beserta tes. Triangulasi sumber data, yaitu memeriksa atau mengecek perbedaan dan kebenaran informasi yang didapat dari sumber yang berbeda dalam metode kualitatif merupakan uji validitas yang dipakai untuk penelitian. Biasanya peneliti melakukan wawancara dan observasi untuk mencari suatu informasi, peneliti juga bisa menggunakan observasi terlibat (*participant obervation*), arsip, foto, catatan pribadi, dokumen tertulis, catatan resmi dan dokumen sejarah untuk memperoleh informasi memperoleh data atau bukti yang berbeda.

Penelitian ini menggunakan data kualitatif untuk menganalisis kelemahan dan kelebihan pada kinerja siswa dan guru agar menjadi lebih baik, sedangkan kuantitatif berupa data nilai siswa guna melihat kemampuan siswa dalam menulis sinopsis cerita rakyat bahasa Jawa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

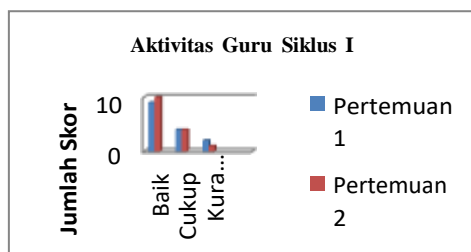
Metode Think Talk Write dan Media Adobe Flash CS6 Dapat Meningkatkan Kualitas Proses Keterampilan Menulis Sinopsis

Cerita Rakyat

Dilihat dari hasil pretest dan menulis sinopsis cerita rakyat yang dikerjakan seluruh siswa XI BDP 1, nilai rata-rata dari pratindakan 36 siswa, hanya 10 yang memperoleh nilai melebihi KKM. Sisanya 26 anak masih belum memenuhi KKM. Rata-rata dari 26 anak tersebut mendapat nilai 60. Padahal materi cerita rakyat sudah diberikan oleh guru melalui metode ceramah, tetapi hasilnya selalu tidak maksimal menurut guru yang bersangkutan. Hasil dari kegiatan pratindakan tersebut antara lain: (a)

siswa pasif dan kurang fokus dalam mengikuti kegiatan belajar menulis sinopsis cerita rakyat; (b) siswa kurang menguasai dalam mengembangkan ide untuk menulis sinopsis; (c) guru belum memakai media dan model yang lebih menarik minat siswa dalam hal memperhatikan materi tersebut; dan (d) keterampilan menulis sinopsis teks cerita rakyat siswa rendah.

Hasil pengamatan siklus I selama proses pembelajaran, aktivitas guru (keterampilan mengajar) mengalami peningkatan dari 2 pertemuan. Pertemuan pertama hasil observasi aktivitas guru kategori baik sebesar 60%, kategori cukup 26,67% dan kategori kurang 13,33%. Pertemuan kedua memperoleh persentase kategori baik 66,67%, kategori cukup 26,67% dan kategori kurang 6,67%. Pertemuan kedua aspek yang berkategori baik lebih dominan. Namun, masih terdapat aspek yang berkategori cukup dan kurang. Maka dari itu, dibutuhkan adanya suatu kegiatan perubahan untuk menjadi lebih baik pada siklus II. Dilihat pada Gambar 4.1 sebagai berikut.



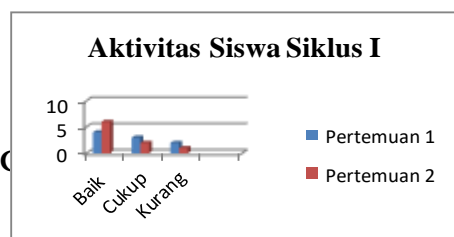
Gambar 4.1. Grafik Aktivitas Guru Siklus I

Peningkatan tersebut belum sesuai apa yang diharapkan sehingga peneliti akan melaksanakan kembali pada siklus II. Terlaksananya sebuah penelitian akan meningkatkan suatu tujuan yang maksimal dengan menerapkan beberapa tahapan. Tahapan-tahapan itu melatih siswa dalam berpikir dan memperbaiki suatu aktivitas. Oleh karena itu, peneliti tidak hanya melaksanakan sampai pada siklus I saja, sejalan pada penelitian Hasibuan, Wayan, & Sri (2018), melaksanakan tiga tahap penelitian dengan menerapkan *Think Talk Write* supaya mendapat hasil yang optimal. Hasil dari penelitian tersebut dijelaskan bahwa *“The usage of Think Talk Write Strategy available to make the student its more interested in writing narrative text. It have different result of the pre-tes lower (6,67%), than post-test I of the first cycle (36,67%) and post-test II of the second cycle (93,33%).* Perbedaan hasilnya sama dengan penelitian ini, tampak memiliki peningkatan tetapi

belum maksimal sehingga dilaksanakan tahap selanjutnya. Pada tahap akhir memiliki hasil yang meningkat sesuai harapan. Berdasarkan penelitian tersebut bahwa model TTW berpengaruh di pembelajaran menulis. Model tersebut memberikan perubahan, pengaruh serta hasil pembelajaran terutama pada keterampilan menulis yang lebih baik.

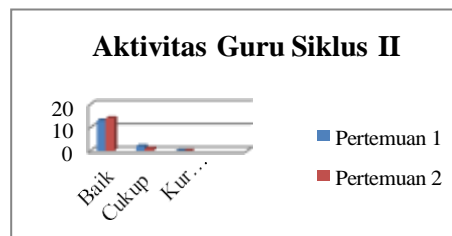
Siklus II, aktivitas guru (keterampilan mengajar) mengalami perbaikan dan peningkatan persentase. Terbukti pada pertemuan pertama, aktivitas guru (keterampilan mengajar) mengalami peningkatan persentase dari 86,67% menjadi 93,33% pada pertemuan kedua. Hanya ada 2 aspek dipertemuan pertama yang berkategori cukup yaitu aspek memberi pujian dan memanfaatkan waktu secara maksimal. Aspek-apek lainnya sudah terlaksana dengan baik. Pada pertemuan kedua, ada 1 aspek yang berkategori cukup yaitu memanfaatkan waktu secara maksimal. Peneliti memberi skor cukup karena guru masih melebihi batas waktu pembelajaran. Namun, peningkatan keterampilan mengajar guru keseluruhan sudah baik sesuai dengan indikator pencapaian. Berikut

hasil observasi kegiatan guru siklus II dipaparkan Gambar 4.2 berikut.



Aktivitas siswa dalam siklus I menunjukkan hasil pengamatan yang belum sesuai harapan. Pertemuan pertama, terdapat 2 aspek yang berkategori kurang yaitu aspek bertanya ketika ada kesulitan dan aspek memberi kesimpulan di akhir pelajaran. Siswa masih pasif ketika guru mempersilahkan untuk bertanya dan belum berani dalam menyampaikan kesimpulan. Pertemuan kedua mengalami sedikit perbaikan. Ada 1 aspek yang berkategori kurang yaitu bertanya ketika ada kesulitan sedangkan ada 2 aspek berkategori cukup yaitu fokus dalam pembelajaran dan memberi kesimpulan. Sebagian siswa sudah fokus tetapi masih ada yang terlihat melamun dengan pandangan kosong. Pada menyampaikan kesimpulan pun sebagian siswa sudah inisiatif memberi kesimpulan tanpa ditunjuk oleh guru.

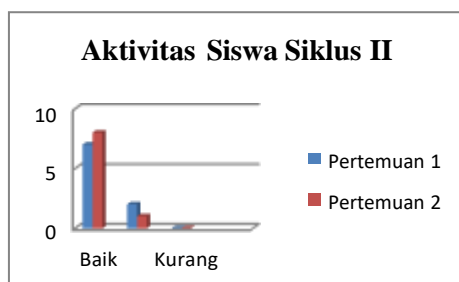
Berikut grafik hasil observasi aktivitas siswa siklus I disajikan pada Gambar 4.3



Gambar 4.3. Grafik Aktivitas Guru Siklus I

Capaian peningkatan siklus 2 peningkatannya menunjukkan hasil lebih baik. Pertemuan pertama, aktivitas siswa 77,78% memiliki kategori skor baik. Namun, ada 2 aspek yang belum ada peningkatan di pertemuan pertama ini karena belum seluruh siswa yang melakukan. Pertemuan kedua, ada 1 aspek yang berkategori cukup yaitu memberi kesimpulan di akhir pelajaran. Aspek-aspek lainnya sudah memiliki kategori skor baik dengan persentase 88,89% dan tidak ada aspek yang berkategori kurang. Adanya hasil akhir observasi pada pertemuan kedua dapat ditarik kesimpulan bahwa model TTW dan media interaktif *adobe flash CS6* berhasil memperbaiki aktivitas guru (keterampilan mengajar) dan aktivitas siswa. Hasil observasi aktivitas siklus 2

pada siswa disajikan pada Gambar 4.4 berikut.



Gambar 4.3. Grafik Aktivitas Guru Siklus II

Aktivitas siswa yang didapat dari hasil observasi pada aspek semangat, fokus, keaktifan, antusiasme siswa memperhatikan materi dan mencatat materi yang disampaikan guru berkategori baik. Hasil wawancara siswa juga merasa senang dengan diterapkannya metode dan media yang bervariasi. Tercapainya hasil siklus II peneliti dan guru menyimpulkan bahwa metode dan media pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas proses keterampilan menulis.

Berdasarkan uraian di atas, memperkuat apabila penerapan metode *Think Talk Write* dapat melatih siswa dalam berdiskusi, bertanggung jawab dalam kelompok dan mempermudah siswa mengembangkan ide. Pernyataan

tersebut sejalan dengan penelitian Sumayyah (2019), metode *Think Talk Write* memberikan perubahan tindakan siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis. Antusiasme dan keaktifan siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Menurut guru, model dan media yang diterapkan pada penelitian ini juga efektif karena dapat berpengaruh pada proses serta hasil belajar yang didapat siswa. Dilihat dari proses pembelajarannya, selama di dalam kelas tampak adanya perubahan aktivitas siswa lebih baik. Terutama ketertarikan siswa dalam memperhatikan materi dan pemahaman siswa juga terlihat perbedaannya.

Pada observasi lingkungan seperti ruang kelas sudah dalam kategori baik. Kelas tampak nyaman dengan cukup cahaya dan udara. Kebersihan juga terjaga. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi keberhasilan penelitian ini. Sejalan dengan penelitian Moerni (2020), bahwa penelitian beliau berhasil menerapkan TTW yang dapat meningkatkan aktivitas siswa seperti antusiasme siswa dalam keterampilan menulis. Hasil penelitian tersebut, siswa lebih

fokus, antusias, aktif dalam diskusi dan dapat membangun sikap kerjasama serta tanggungjawab sehingga nilai yang didapat dari aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II meningkat. Pernyataan itu diperkuat dengan hasil penelitian Farida, Kurnia, & Titin (2020), bahwa pada siklus II aktivitas belajar serta hasil belajar siswa lebih meningkat memakai TTW sebagai pembelajaran kooperatif. Pada proses belajar dan berdiskusi, siswa lebih aktif. Seperti penelitian ini, hasil siklus I dan II selalu mencapai peningkatan yang signifikan. Tidak hanya peningkatan dari segi keterampilan menulis siswa, peningkatan pada aktivitas siswa dan guru juga lebih baik. Aktivitas guru dan siswa merupakan faktor pendukung keberhasilan proses pembelajaran seperti yang sudah dijelaskan pada tahap pratindakan. Tercapainya suatu tujuan perlunya faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi. Penelitian ini memiliki tujuan meningkatkan keterampilan menulis sinopsis, maka faktor-faktor pendukungnya pada aktivitas guru (keterampilan mengajar), aktivitas siswa, dan kondisi lingkungan.

Metode Think Talk Write dan Media Adobe Flash CS6 Dapat Meningkatkan Kualitas Hasil Keterampilan Menulis Sinopsis

Teks Cerita Rakyat

Hasil keterampilan menulis sinopsis siswa siklus II ditemukan peningkatan yang sangat baik. Siswa sudah sesuai indikator dalam keterampilan menulisnya. Hasil sinopsinya mengandung aspek kesesuaian isi cerita (tokoh, latar, alur, sudut pandang, dan amanat), penggunaan bahasa, ketepatan mengembangkan alur, ketepatan pemilihan detail cerita, ketepatan kata/kalimat dan gaya penuturan. Nilai rata-rata keterampilan menulis sinopsis siklus II mencapai 75,75. Nilai tertinggi menjadi 89 dan nilai terendah 61. Siswa yang mempunyai nilai melebihi nilai KKM dari 36 siswa yakni 29 siswa. Hanya ada 7 siswa yang masih perlu perbaikan lagi.

Tercapainya hasil siklus II peneliti dan guru menyimpulkan bahwa model dan media pembelajaran yang cocok sangat mempengaruhi kualitas proses dan kualitas hasil keterampilan menulis. Ketuntasan

siswa siklus II jauh lebih baik. Siswa memiliki keterampilan menulis sinopsis yang baik. Diperkuat oleh penelitian Suwanto (2021), bahwa *“it available te concluded that learning TTW on writing skills in elementary schools can develop student learning result”*. Hal tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran menerapkan TTW untuk keterampilan menulis dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan korelasi positif. Sesuai pada penelitian ini, menerapkan TTW dapat meningkatkan keterampilan menulis sinopsis siswa siklus I yang hanya memperoleh rata-rata nilai 65,81 menjadi 75,75 pada rata-rata nilai siklus II.

Adanya media *adobe flash CS6* juga memberikan kemudahan siswa dalam memahami isi cerita rakyat. Siswa mudah memahami dengan adanya tayangan video yang menampilkan gambar dan suara. Gambar-gambar tersebut mempermudah siswa dalam menggambarkan apa yang terjadi di dalam cerita.

Penerapan model TTW dan media *adobe flash CS6* dapat

meningkatkan kualitas hasil keterampilan menulis diperkuat oleh penelitian Windhiarty, Jafar, & Endang (2017) bahwa keberhasilan pembelajaran bisa dijalankan melalui sebuah metode serta media pembelajaran yang efektif mencapai sebuah tujuan. Model, media pembelajaran yang efektif dapat membawa perubahan, memberikan hasil yang lebih baik, memberikan kemudahan dan dapat memanfaatkan waktu yang ideal. Pernyataan tersebut diperkuat oleh penelitian Siregar (2012) bahwa berubahnya hasil belajar siswa dapat didapatkan karena adanya *adobe flash CS6* sebagai media pembelajaran. Siswa memiliki hasil belajar yang meningkat di siklus II dengan media pembelajaran itu. Ditampilkan dengan nilai rerata siswa dari 58,02 berubah dengan nilai 83,35. Hal itu menjadi penguat peneliti bahwa media interaktif *adobe flash* efektif digunakan untuk meningkatkan kualitas hasil keterampilan menulis siswa. Peneliti sendiri membuktikannya dengan hasil penelitian yang menghasilkan adanya dalam proses dan hasil keterampilan menulis sehingga siklus II mendapatkan hasil yang diharapkan.

SIMPULAN

Model TTW dan media *adobe flash CS6* dapat meningkatkan kualitas proses keterampilan menulis sinopsis teks cerita rakyat siswa BDP 1 SMKN 2 Tegal kelas XI. Pembelajaran menggunakan model dan media tersebut, menyebabkan cara mengajar guru dan aktivitas siswa mengalami peningkatan kualitas proses yang lebih baik. Siswa lebih aktif (bertanya dan menjawab pertanyaan), semangat (memperhatikan materi dan mengerjakan tugas-tugas), dan fokus mengikuti pembelajaran. Selain itu, adanya diskusi siswa dapat bertukar pikir dan menjadi lebih mudah mengembangkan ide dalam menulis sinopsis. Keterampilan guru saat mengajar jauh lebih baik. Siswa mendapat perhatian secara menyeluruh, guru dapat memotivasi siswa, mengajarkan siswa dalam menggunakan bahasa yang sopan, dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif dan guru bisa menjalankan metode serta media belajar yang inovatif. Hal tersebut dibuktikan pada hasil persentase observasi yang meningkat setiap siklusnya. Siklus I persentase aktivitas guru

(keterampilan mengajar) senilai 66,67% serta mengalami peningkatan di siklus II senilai 93,33%. Mengenai persentase aktivitas siswa siklus I senilai 66,67% serta menunjukkan peningkatan di siklus II senilai 88,89%.

Model TTW dan media *adobe flash CS6* dapat meningkatkan kualitas hasil keterampilan menulis sinopsis teks cerita rakyat dari pratindakan hingga siklus II. Keterampilan menulis sinopsis siswa siklus II sudah sesuai dengan indikator. Hasil sinopsisnya memiliki kesesuaian isi cerita (tokoh, latar, alur, sudut pandang dan amanat) yang tepat, penggunaan bahasa tepat, ketepatan mengembangkan alur sesuai isi cerita, ketepatan pemilihan detail cerita, ketepatan penggunaan kata dan kalimat serta gaya penuturan yang tepat. Setiap siklusnya mengalami peningkatan hasil keterampilan menulis sinopsis yang bertahap. Siklus I nilai rerata menulis sinopsis siswa 65,81, sedangkan siklus II meningkat sebesar 75,75. Hal tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis sinopsis siswa kelas BDP 1 SMKN 2 Tegal di siklus II telah mencapai indikator. PTK yang dilaksanakan ini telah tercapai,

menghasilkan peningkatan pada proses dan hasil keterampilan menulis.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan saran: (a) sekolah diharapkan bisa mempertahankan kondisi dan suasana ruang kelas yang nyaman dengan fasilitas yang memadai supaya kegiatan belajar mengajar nyaman; (b) guru bahasa Jawa dapat berinovasi menggunakan model, metode maupun media yang menarik semangat belajar siswa. Tidak hanya untuk materi sinopsis cerita rakyat saja, tetapi guru bisa menerapkan model, metode dan media pada materi bahasa Jawa yang lainnya. Para guru bisa menggunakan bermacam-macam model, metode dan media yang bermacam-macam dengan referensi-referensi lainnya; (c) siswa harus sering berlatih menulis apa pun untuk mengasah dalam mengembangkan ide. Selain menulis, siswa sering membaca teks-teks cerita berbahasa Jawa; dan (d) peneliti lainnya dapat menggunakan maupun menerapkan model, metode dan media yang bervariasi supaya dapat memberikan referensi kepada guru.

REFERENSI

- Darmawan, Dibia, & Mahadewi. (2017). "Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas V". *Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 5(2), 1-12.
- Farida, I., Kurnia., & Titin. (2020). "Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif TTW Berbantuan Media *Leaflet*". *Indonesian Journal of Integrated Science Education*, 2(1), 1-12.
- Hardianto, D. (2005). Media Pembelajaran Sebagai Sarana Pembelajaran Yang Efektif. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*. 1(1). 95-104.
- Hasibuan, S.F., I Wayan., & Sri. (2018). "Improving Students Achievement In Writing Narrative Text Through Application of *Think Talk Write Strategy*". *Journals Advance in Social Science, Education and Humanities Research*, 200(10), 539-542.
- Keraf, G. (2004). *Komposisi*. NTT: Nusa Indah.
- Majid, A. (2007). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Rosdakarya.

- Moerni (2020). "Strategi *Think-Talk-Write* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis *La Disponibilité* dan *La Volonté*". *Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(2), 98-106.
- Nuridin. (2011). *Dasar-dasar penulisan*. Malang: UMM Press
- Porter, B. (1992). *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa.
- Putri, R.D., & Syahrul, R. (2019). "Pengaruh Penggunaan Teknik *Think Talk Write* (TTW) Terhadap Keterampilan Menulis Teks Fabel Siswa Kelas VII SMPN 31 Padang". *Jurnal PBSI*, 8(2), 66-73.
- Rufaidah, E. (2015). "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Dengan Menggunakan Teknik *Think Talk Write* (TTW) Siswa Kelas X SMAN 1 Waru Pamekasan Tahun Pelajaran 2014/2015". *Jurnal Kependidikan*, 12(1), 62-69.
- Sandi, W., & Gusparia. (2019). "*The Use of Think Talk Write (TTW) to Improve Students Writing Skill of Narrative Text at Grade VIIIA SMPS Johan Sentosa*". *Jurnal UMSB*, 13(8), 110-118.
- Siregar, J. (2020). "Penerapan Media Pembelajaran *Adobe Flash CS6* Di Kelas X SMA Kampus KHIP UHN Pematangsiantar". *Jurnal Edukasi Kultura: Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya*, 7(1), 1-6.
- Suardi, M. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sumayyah, S., Ali., & Harun. (2019). "Penilaian Aktivitas Siswa dalam Keterampilan Menulis melalui Metode TTW". *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 9(1), 23-33.
- Suminar, R. P., & Giska. (2015). "*The Effectiveness of TTW (Think Talk Write) Strategy In Teaching Writing Descriptive Text*". *Journal of English Language and Learning*, 2(2), 299-304.
- Sutopo, A.H. (2003). *Multimedia Interaktif dengan Flash*. Jogjakarta: Graha Ilmu.
- Suwarto, M., Durotul, F., & Gantina, K. (2021). "*The Effectiveness of Think Talk Write Learning Model to the Students' Writing Skills in Indonesian Elementary School*". *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 8(6), 115-132.
- Wahyudin, D. (2008). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: UT.
- Windhiarty, W., Jafar., & Endang. (2017) "Efektivitas Pembelajaran Menulis

Teks Eksplanasi Dengan Media Berbasis *Adobe Flash* Siswa Kelas XI SMA". *Jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya*, 1(4), 368-376.